

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sangat erat hubungannya dengan matematika, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang mencakup segala aspek pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari matematika juga berperan penting dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia.

Syaiful Sagala (2010: 3) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Untuk itu, dalam proses pendidikan perlu adanya keterkaitan guru, dan orang tua untuk membentuk tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. Syaiful Sagala (2010: 37) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Dalam proses belajar ini siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan lebih berwawasan terhadap ilmu pengetahuan.

Penggunaan matematika sebagai dasar dalam berbagai aspek pendidikan dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan bilangan, mempunyai arti penting bagi siswa. Dengan adanya proses belajar mengajar siswa diberi bekal pengetahuan yang cukup oleh guru untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan menerapkan konsep matematika, utamanya pada kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami permasalahan dalam matematika, diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan kritis terhadap pembelajaran matematika.

Akan tetapi, pada umumnya siswa memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap persoalan matematika. Salah satu penyebabnya adalah tingkat kemampuan membaca siswa dalam matematika yang masih dinilai kurang. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pesan, menggali informasi, mengamati dan menyimpulkan dari teks yang berupa tulisan, gambar, atau diagram yang tersaji dalam materi matematika. Siswa cenderung mengalami kesulitan saat proses pembelajaran matematika karena mereka belum sepenuhnya memahami maksud dari kalimat, simbol, diagram dan grafik yang ada dalam matematika. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu proses pemahaman siswa dalam membaca persoalan matematika lebih lanjut. Misalnya dengan menekankan penanaman konsep secara mendasar, dan melatih pemahaman siswa dalam menanggapi persoalan yang terkandung dalam matematika.

Namun kenyataannya, sebagian guru hanya memposisikan siswa sebagai pendengar, tanpa melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih aktif untuk mengasah kemampuan mereka. Sehingga tingkat pemahaman mereka masih dinilai rendah.

Proses pembelajaran yang masih konvensional terkadang membuat siswa merasa jenuh. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang dipakai untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, karena antara lain kelelahan mental dan indera-indera (Syaiful Sagala, 2010: 55). Berdasarkan realita yang ada, siswa lebih asyik terhadap dunia mereka sendiri. Misalnya mereka lebih memilih bermain sendiri, dan mengobrol dengan teman daripada mendengarkan penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal tersebut mayoritas dilakukan oleh siswa laki-laki, karena mereka lebih mudah merasa jenuh, sulit mengendalikan diri dan acuh terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan siswa perempuan lebih bisa mengendalikan diri, lebih tekun, cermat, dan responsif terhadap apa yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang terkadang memberikan perbedaan terhadap hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Terkait dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBI TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa mungkin berkaitan dengan masih rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa. Terkait dengan ini muncul pertanyaan apakah semakin tinggi tingkat kemampuan membaca siswa untuk memahami permasalahan dalam matematika, semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.
2. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang masih rendah. Terkait dengan hal ini muncul pertanyaan apakah semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.
3. Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kontribusi guru yang masih dinilai rendah selama proses belajar mengajar berlangsung. Terkait dengan hal ini muncul pertanyaan apakah semakin tinggi kontribusi guru dalam kegiatan belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.
4. Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal ini muncul pertanyaan apakah tingginya tingkat kejenuhan siswa, akan berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika.

5. Perbedaan jenis kelamin siswa mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Terkait dengan ini, muncul pertanyaan apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti hanya akan memilih masalah mengenai rendahnya hasil belajar matematika yang mungkin berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca dan perbedaan jenis kelamin siswa. Peneliti hanya memilih masalah tersebut karena rendahnya hasil belajar matematika yang dilatar belakangi oleh masih rendahnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dalam memahami permasalahan matematika yang masih dinilai rendah, dan perbedaan jenis kelamin siswa. Dua faktor ini merupakan faktor intern yang mendasar dan sering dijumpai dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Agar peneliti lebih terarah maka pada penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.
2. Kemampuan membaca terbatas pada kemampuan siswa dalam memahami permasalahan matematika yang tersaji dalam bentuk kalimat, simbol, gambar, tabel, grafik, dan diagram.

3. Hasil belajar terbatas pada hasil belajar matematika siswa yang diambil dari nilai rapor semester ganjil pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu?
2. Adakah pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu?
3. Adakah interaksi kemampuan membaca dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendiskripsikan:

1. Pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.
2. Pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.

3. Pengaruh antara kemampuan membaca dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.
- b. Pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.
- c. Pengaruh antara kemampuan membaca dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan cara meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bagi siswa, dapat dimanfaatkan sebagai gambaran atau pedoman untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan membaca dan hasil belajar matematikanya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka dibuat sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang kajian teori hasil belajar matematika, kemampuan membaca, jenis kelamin, serta penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan, yaitu: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian (populasi, sampel, dan sampling), instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi penelitian, persiapan penelitian, waktu penelitian, deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN